

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN KEPADA ALLAH DAN  
KETERBUKAAN DIRI DENGAN KESEPIAN PADA MAHASISWA  
DI UKM KRISTEN UNIVERSITAS MERDEKA MALANG**



Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

**Emilia**

Malang, Jawa Timur

2019

## ABSTRAK

Emilia, 2019. *Hubungan antara Kelekatan kepada Allah dan Keterbukaan Diri dengan Kesenian pada Mahasiswa di UKM Kristen Universitas Merdeka Malang*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Sylvia Soeherman, Ph.D. dan Heman Elia, M.Psi. Hal. xi, 145.

Kata Kunci: kelekatan kepada Allah, keterbukaan diri, kesepian, mahasiswa.

Kesepian telah banyak dialami oleh masyarakat modern secara umum dan mahasiswa Kristen secara khusus. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh kesepian menarik banyak peneliti untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kesepian. Kelekatan kepada Allah dan keterbukaan diri merupakan beberapa faktor yang diteliti memiliki peran bagi kesepian. Kelekatan kepada Allah merupakan relasi yang intim antara manusia dengan Allah sebagai figur kelekatan. Kelekatan yang aman kepada Allah memiliki peran untuk memberi kekuatan bagi individu menghadapi peristiwa yang memicu kesepian. Sedangkan keterbukaan diri merupakan salah satu keterampilan sosial yang dapat mengurangi risiko kesepian melalui pengungkapan informasi diri.

Oleh karena itu, masalah utama yang dijawab dalam penelitian ini adalah mencari hubungan antara kesepian dengan kelekatan kepada Allah dan keterbukaan diri. Berdasarkan masalah penelitian tersebut penulis membuat hipotesis bahwa terdapat hubungan antara kelekatan kepada Allah dengan kesepian pada mahasiswa; serta terdapat hubungan antara keterbukaan diri dengan kesepian pada mahasiswa. Penulis merancang penelitian dengan metode kuantitatif dengan pengambilan data melalui pembagian kuesioner secara daring. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 158 mahasiswa usia 18-25 tahun di UKM Kristen Universitas Merdeka Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dan teknik analisis data menggunakan *Spearman Rank Correlation*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kelekatan kepada Allah dengan kesepian ( $r = -0,202$ ;  $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Sedangkan pada keterbukaan diri dengan kesepian tidak ada hubungan ( $r = 0,039$ ;  $p > 0,05$ ) yang berarti hipotesis kedua ditolak. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong para peneliti selanjutnya untuk membahas topik kesepian dengan unsur yang lain.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Perumusan Masalah	14
Kerangka Teoretis	14
Hipotesis Penelitian	15
Tujuan Penelitian	16
Manfaat Penelitian	16
Cakupan dan Batasan Penelitian	17
Sistematika Penulisan	17
BAB 2 TELAAH ULANG LITERATUR TERKAIT	19
Kesepian	19
Definisi Kesepian	20
Manifestasi Kesepian	22
Penyebab Kesepian	23
Dampak Kesepian	24
Faktor Demografi dalam Kesepian	26
Perkembangan Mahasiswa dan Kesepian Mahasiswa	27

Kelekatan kepada Allah	29
Definisi Kelekatan kepada Allah	30
Dimensi dan Pola Kelekatan kepada Allah	31
Model Kelekatan kepada Allah: Correspondence & Compensation Hypothesis	33
Karakteristik Kelekatan kepada Allah	35
Kelekatan Mahasiswa kepada Tuhan	36
Keterbukaan Diri	38
Definisi Keterbukaan Diri	39
Dimensi Keterbukaan Diri	41
Tahapan Keterbukaan Diri	43
Kelebihan dan Kekurangan Keterbukaan Diri	44
Keterbukaan Diri Mahasiswa	46
Kelekatan kepada Allah dan Kesepian pada Mahasiswa	47
Keterbukaan Diri dan Kesepian pada Mahasiswa Kristen	50
<b>BAB 3 TINJAUAN TEOLOGIS-ALKITABIAH</b>	55
Terminologi Alkitab Berkaitan Dengan Kesepian	56
יָהִד (yāhîd)	57
בָּדָד (bādād)	59
ἔρημος (erēmos)	61
Terminologi Alkitab Berkaitan Dengan Kelekatan Kepada Allah	64

Terminologi Alkitab Berkaitan Dengan Keterbukaan Diri	68
Teks-teks Alkitab Berkaitan Dengan Konsep Kesepian	71
Mazmur 25:1-21	71
2 Timotius 4:9-18	78
Kelekatan kepada Allah dan Keterbukaan Diri terhadap Kesepian Orang Kristen	82
<b>BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>85</b>
Desain Penelitian	85
Variabel Penelitian	86
Definisi Konseptual dan Operasional	86
Populasi dan Sampel Penelitian	88
Teknik Pengambilan Sampel	89
Alat Ukur Penelitian	89
<i>UCLA Loneliness Scale Version 3</i>	90
<i>Attachment to God Inventory (AGI)</i>	92
<i>Revised Self-Disclosure Scale (RSDS)</i>	94
Prosedur Penelitian	95
Teknik Pengumpulan Data	97
Teknik Analisis Data	98
Keterbatasan Penelitian	98
<b>BAB 5 HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN</b>	<b>100</b>

Hasil Penelitian	100
Hasil Statistik Deskriptif	100
Hasil Uji Asumsi Klasik	105
Hasil Analisis Korelasi Bivariat	108
Diskusi Hasil Penelitian	110
Kelekatan Kepada Allah dan Kesepian	110
Keterbukaan Diri dan Kesepian	113
Refleksi Teologis Alkitab terhadap Hasil Penelitian Hubungan antara Kelekatan kepada Allah dan Keterbukaan Diri terhadap Kesepian	114
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	117
Kesimpulan	117
Saran	119
LAMPIRAN 1	121
LAMPIRAN 2	122
DAFTAR KEPUSTAKAAN	131

## DAFTAR ILUSTRASI

### Gambar

Gambar 1 Kerangka Teoritis	15
----------------------------	----

### Tabel

Tabel 1 Demografi Responden Berdasarkan Usia	101
Tabel 2 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	101
Tabel 3 Demografi Responden Berdasarkan Status Relasi	102
Tabel 4 Demografi Responden Berdasarkan Status Pernikahan Orang Tua	102
Tabel 5 Demografi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	103
Tabel 6 Demografi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal di Masa Kecil	103
Tabel 7 Demografi Responden Berdasarkan Hubungan dengan Orang Tua	104
Tabel 8 Demografi Responden Berdasarkan Pengakuan Telah Dibaptis	104
Tabel 9 Uji Normalitas	106
Tabel 10 Uji Linieritas	107
Tabel 11 Uji Homogenitas	107
Tabel 12 Hasil Uji Analisis <i>Spearman Rank Correlation</i>	109

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang bahagia. Indeks kebahagiaan penduduk Indonesia di tahun 2017 berdasarkan dimensi kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup sebesar 70,69 pada skala 0 sampai 100 (semakin mendekati 100 semakin bahagia). Tercatat Indeks Kebahagiaan tertinggi dimiliki oleh penduduk Indonesia usia 24 tahun ke bawah yang berpendidikan.<sup>1</sup> Ironisnya, selama beberapa tahun terakhir angka kematian pada kelompok tersebut meningkat secara signifikan karena bunuh diri.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik hingga tahun 2016, angka bunuh diri pada kelompok usia 15-29 tahun mencapai 4,7 per 100.000 populasi atau sekitar 3.000 anak muda per tahun (perkiraan jumlah usia 15-29 tahun di Indonesia sekitar 65 juta).<sup>2</sup> Sepanjang 2018, aparat kepolisian kota Malang mencatat ada 25 orang meninggal dunia akibat bunuh diri dan 9 orang (32%) di antaranya dari generasi

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, *Indeks Kebahagiaan 2017* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), 11-17, Adobe PDF ebook.

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik, "Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2008-2019," *Badan Pusat Statistik*, 2016, diakses 28 Oktober 2018, <https://www.bps.go.id/statictable/2016/04/04/1904/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu-2008---2018.html>.



milennial yang berpendidikan.<sup>3</sup> Di awal tahun 2018, ditemukan seorang mahasiswi Universitas Diponegoro (Undip) berusia 23 tahun yang meninggal setelah menjatuhkan diri dari lantai 8 sebuah hotel.<sup>4</sup> Sedangkan pada Februari 2018 seorang pemuda berusia 20 tahun mengakhiri hidupnya dengan gantung diri karena merasa kesepian dan kurang kasih sayang dari orang tuanya.<sup>5</sup> Pada 23 Oktober 2018, salah satu mahasiswa Universitas Kristen (UKI) Toraja berusia 23 tahun mengakhiri hidupnya di kamar kos dengan cara menggantung diri.<sup>6</sup> Tampaknya fenomena bunuh diri ini terjadi di kalangan mahasiswa, baik mahasiswa non Kristen maupun mahasiswa Kristen.

Joiner menyatakan bahwa biasanya individu melakukan bunuh diri karena tidak adanya rasa dimiliki atau terkait dengan hubungan tertentu.<sup>7</sup> Dari penelitian Stravynski dan Boyer pada populasi umum diketahui bahwa individu yang berencana bunuh diri (*suicide ideation*), perilaku mirip bunuh diri (*parasuicide*) maupun yang melakukan bunuh diri (*suicide behavior and death by suicide*) memiliki hubungan

---

<sup>3</sup>“Hampir Tiap Bulan, Satu Remaja Meninggal Karena Bunuh Diri,” *Radarmalang*, 3 Januari 2019, diakses 11 Februari 2019, <https://radarmalang.id/hampir-tiap-bulan-satu-remaja-meninggal-karena-bunuh-diri/>.

<sup>4</sup>Silvia Rahmatina, “Ini Deretan Peristiwa Bunuh Diri di Awal 2018,” *Okezone*, 11 Januari 2018, diakses 7 November 2018, <https://news.okezone.com/read/2018/01/11/338/1843562/ini-deretan-peristiwa-bunuh-diri-di-awal-2018>.

<sup>5</sup>Hasan Kurniawan, “Mengaku Kurang Kasih Sayang Orangtua, Pemuda di Tangerang Gantung Diri,” *Sindonews*, 17 Februari 2018, diakses 15 November 2018, <https://metro.sindonews.com/read/1282828/170/mengaku-kurang-kasih-sayang-orangtua-pemuda-di-tangerang-gantung-diri-1518838554>.

<sup>6</sup>Risnawati M., “Mahasiswa UKI Toraja di Rantepao Ditemukan Gantung Diri di Indekos,” *Tribun Toraja.com*, 24 Oktober 2018, diakses 3 Januari 2018, <http://makassar.tribunnews.com/2018/10/24/mahasiswa-uki-toraja-di-rantepao-ditemukan-gantung-diri-di-indekos>.

<sup>7</sup>T.E. Joiner, *Why People Die by Suicide?* (Cambridge: Harvard University Press, 2005), 23, Adobe PDF ebook.

erat dengan kesepian. Individu yang kesepian, 17 kali lebih sering melakukan bunuh diri dibandingkan individu yang tidak kesepian. Perilaku bunuh diri berkembang karena kesepian subjektif (individu merasa kesepian walau berada di keramaian) dan kesepian objektif/ kesendirian/ isolasi sosial (individu dalam keadaan sendirian).<sup>8</sup> King dan Merchant melaporkan bahwa perasaan kesepian yang permanen dapat memicu seseorang pada agresi.<sup>9</sup> Dari data di atas diketahui bahwa tindakan impulsif yang dilakukan mahasiswa memiliki kaitan erat dengan perasaan kesepian yang dialami. Produktivitas mahasiswa terganggu karena pengalaman kesepian.

Deniz, Hamarta, dan Ari menyatakan bahwa mahasiswa adalah masa yang paling berisiko untuk mengalami kesepian dibandingkan kelompok usia lainnya.<sup>10</sup> Mahasiswa usia 18-25 tahun yang berada dalam tahapan dewasa awal (*emerging adult*) mengalami transisi secara fisik, psikis, dan sosial. Mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam mengambil keputusan dan seringkali tidak mendapat dukungan secara emosi dari keluarga/ teman yang ada ketika harus menempuh pendidikan di luar kota. Di sisi lain, mahasiswa memiliki tugas perkembangan untuk membangun relasi baru

---

<sup>8</sup>Ariel Stravynski dan Richard Boyer, "Loneliness in Relation to Suicide Ideation and Parasuicide: A Population-Wide Study," *Suicide and Life-Threatening Behavior* 31, no. 1 (Spring 2001): 32-40, diakses 14 November 2018, <http://doi.org/10.1521/suli.31.1.32.21312>.

<sup>9</sup>Cheryl A. King dan Christopher R. Merchant, "Social and Interpersonal Factors Relating to Adolescent Suicidality: A Review of The Literature," *Archives of Suicide Research* 12, no. 3 (2008): 181-196, diakses 26 Desember 2018, <http://doi.org/10.1080/13811110802101203>.

<sup>10</sup>M. Engin Deniz, Erdal Hamarta, dan Ramazan Ari, "An Investigation of Social Skills and Loneliness Levels of University Students with Respect to Their Attachment Styles in A Sample of Turkish Students," *Social Behaviour and Personality* 33, no. 1 (2005): 19-32, diakses 15 Januari 2019, <http://doi.org/10.2224/sbp.2005.33.1.19>.

secara intim dengan sesama dan lawan jenis.<sup>11</sup> Individu yang mampu dekat dengan orang lain secara mendalam dapat menjalin relasi secara intim, sedangkan individu yang tidak mampu membentuk hubungan secara mendalam dengan orang lain akan terisolasi dan rentan terhadap perasaan kesepian ketika memasuki universitas. Hal ini menegaskan bahwa kesepian adalah fenomena yang dialami mahasiswa ketika kebutuhan individu untuk berelasi tidak terwujud atau terhambat. Pengalaman kesepian ini berdampak pada proses perkembangan mahasiswa di tahap selanjutnya.

Banyak ahli berpendapat bahwa kesepian memiliki kaitan erat dengan kesehatan perilaku, mental dan fisik.<sup>12</sup> Individu kesepian seringkali melakukan kompensasi melalui perilaku yang bermasalah seperti melarikan diri dari rumah, mencuri, berjudi.<sup>13</sup> Selain itu, kesepian dapat memicu gejala maupun menjadi salah satu gejala dari gangguan psikologis seperti depresi,<sup>14</sup> rendah diri,<sup>15</sup> skizofrenia,<sup>16</sup>

---

<sup>11</sup>Ugur Özdemir dan Tarik Tuncay, "Correlates of Loneliness among University Students," *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health* 2, no. 1 (13 Oktober 2008): 2, diakses 9 Desember 2018, <http://doi.org/10.1186/1753-2000-2-29>.

<sup>12</sup>Olli Nummela, Marjaana Seppänen, dan Antti Uutela, "The Effect of Loneliness and Change in Loneliness on Self-Related Health (SRH): A Longitudinal Study among Aging People," *Archives of Gerontology and Geriatrics* 53, no.2 (2011): 163-167, diakses 27 Februari 2019, <http://doi.org/10.1016/j.archger.2010.10.023>.

<sup>13</sup>Thomas W. Farmer, "Misconceptions of Peer Rejection and Problem Behavior: Understanding Aggression in Students with Mild Disabilities," *Remedial and Special Education* 21, no. 4 (2000): 194-208, diakses 6 Februari 2019, <http://doi.org/10.1177/074193250002100401>.

<sup>14</sup>John T. Cacioppo et al., "Loneliness as A Specific Risk Factor for Depressive Symptoms: Cross-Sectional and Longitudinal Analyses," *Psychology and Aging* 21, no. 1 (2006): 140–151, diakses 28 Januari 2019, <http://doi.org/10.1037/0882-7974.21.1.140>.

<sup>15</sup>Ghulam Ishaq, Vicar Solomon, dan Omar Khan, "Relationship between Self-Esteem and Loneliness among University Students Living in Hostels," *International Journal of Research Studies in Psychology* 6, no. 2 (2017): 21-27, diakses 28 Januari 2019, <http://doi.org/10.5861/ijrsp.2017.1735>.

<sup>16</sup>Graham M.L. Eglit et al., "Loneliness in Schizophrenia: Construct Clarification, Measurement, and Clinical Relevance," *Plos One* 13, no.3 (Maret 2018): 1-20, diakses 30 Januari 2019, <http://doi.org/10.1371/journal.pone.0194021>.

psikosomatik,<sup>17</sup> kecemasan,<sup>18</sup> penggunaan alkohol,<sup>19</sup> kepribadian *borderline*,<sup>20</sup> kecanduan internet,<sup>21</sup> kecenderungan agresif terhadap perempuan (pemerksaan) dan pembunuhan.<sup>22</sup> Kesepian juga menyebabkan gangguan fisik seperti alzheimer,<sup>23</sup> tekanan darah tinggi/ hipertensi,<sup>24</sup> obesitas,<sup>25</sup> diabetes,<sup>26</sup> *stroke*,<sup>27</sup> menurunkan

---

<sup>17</sup>John T. Cacioppo et al., "Loneliness and Health: Potential Mechanisms," *Psychosomatic Medicine Journal* 64, no. 3 (2002): 407-417, diakses 4 Februari 2019, <http://doi.org/10.1097/00006842-200205000-00005>

<sup>18</sup>Michelle H. Lim et al., "Loneliness over Time: The Crucial Role of Social Anxiety," *Journal of Abnormal Psychology* 125, no. 5 (2016): 620 – 630, diakses 28 Januari 2019, <http://doi.org/10.1037/abn0000162>.

<sup>19</sup>Sarah L. Canham et al., "Association of Alcohol Use and Loneliness Frequency among Middle-Aged and Older Adult Drinkers," *Journal of Aging and Health* 28, no. 2 (2015): 267–284, diakses 29 Januari 2019, <http://doi.org/10.1177/0898264315589579>.

<sup>20</sup>John G. Gunderson, "The Borderline Patient's Intolerance of Aloneness: Insecure Attachments and Therapist Availability," *American Journal of Psychiatry* 153, no. 6 (Juni 1996): 752-758, diakses 29 Januari 2019, <http://doi.org/10.1176/ajp.153.6.752>.

<sup>21</sup>E. Hardie dan M.Y. Tee, "Excessive Internet Use: The Role of Personality, Loneliness and Social Support Networks in Internet Addiction," *Australian Journal of Emerging Technologies and Society* 5, no. 1 (2007): 34-47, diakses 11 Maret 2019, Adobe PDF ebook.

<sup>22</sup>H.J. Martens dan George B. Palermo, "Loneliness and Associated Violent Antisocial Behavior: Analysis of The Case Reports of Jeffrey Dahmer and Dennis Nilsen," *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology* 49, no. 3 (2005): 298-306, diakses 24 Juli 2018, <http://doi.org/10.1177/0306624X05274898>.

<sup>23</sup>Robert S. Wilson et al., "Loneliness and Risk of Alzheimer Disease," *Archives of General Psychiatry* 64, no. 2 (2007): 234-240, diakses 25 Januari 2019, <http://doi.org/10.1001/archpsyc.64.2.234>.

<sup>24</sup>Louise C. Hawkey et al., "Loneliness Predicts Increased Blood Pressure: 5-Year Cross-Lagged Analyses in Middle-Aged and Older Adults," *Psychology and Aging* 25, no. 1 (2010): 132–141, diakses 25 Januari 2019, <http://doi.org/10.1037/a0017805>.

<sup>25</sup>Julianne Holt-Lunstad et al., "Loneliness and Social Isolation as Risk Factors for Mortality: A Meta-Analytic Review," *Perspectives on Psychological Science* 10, no. 2 (2015): 227–237, diakses 24 Januari 2019, <http://doi.org/10.1177/1745691614568352>.

<sup>26</sup>Joe Tomaka, Sharon Thompson, dan Rebecca Palacios, "The Relation of Social Isolation, Loneliness, and Social Support to Disease Outcomes among the Elderly," *Journal of Aging and Health* 18, no. 3 (2006): 359–384, diakses 5 Februari 2019, <http://doi.org/10.1177/0898264305280993>.

<sup>27</sup>Nicole K. Valtorta et al., "Loneliness and Social Isolation as Risk Factors for Coronary Heart Disease and Stroke: Systematic Review and Meta-Analysis of Longitudinal Observational Studies," *Heart* 102, no. 13 (2016): 1009–1016, diakses 24 Januari 2019, <http://doi.org/10.1136/heartjnl-2015-308790>.

kognitif,<sup>28</sup> dan kanker.<sup>29</sup> Kesepian dalam jangka waktu sementara dapat dialami oleh semua orang dan dapat hilang seiring berjalannya waktu. Akan tetapi, kesepian dalam jangka waktu lama dan tanpa ada intervensi pencegahan pada waktu yang tepat akan memberi konsekuensi negatif yang mengancam kehidupan individu yang mengalaminya.

Menurut Perlman dan Peplau, kesepian adalah suatu pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan dan terjadi ketika jejaring relasi sosial seseorang kurang terpenuhi dalam beberapa cara yang penting, baik secara kualitas maupun kuantitas. Kualitas yaitu hubungan yang dangkal, tidak bermakna, tidak stabil, tanpa kelekatan, terputus, dan jauh dari ekspektasi. Sedangkan yang bersifat kuantitas yaitu tidak memiliki teman atau hanya memiliki sedikit teman.<sup>30</sup> Hal ini tidak sama dengan kesepian positif (*einsamkeit*) yang merupakan usaha individu menarik diri dari kesibukan sehari-hari untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, seperti refleksi, meditasi dan komunikasi dengan Tuhan.<sup>31</sup> Secara singkat dapat dikatakan bahwa kesepian merupakan gangguan dalam relasi sosial yang dialami secara subjektif ketika seperangkat kebutuhan individu dalam berelasi tidak terpenuhi. Secara khusus,

---

<sup>28</sup>Cacioppo et al., "Loneliness and Health," 407-417.

<sup>29</sup>Rebecca N. Adams et al., "Cancer-Related Loneliness Mediates the Relationships between Social Constraints and Symptoms among Cancer Patients," *Journal of Behavioral Medicine* 41, no. 2 (2017): 243-252, diakses 27 Januari 2019, <http://doi.org/10.1007/s10865-017-9892-5>.

<sup>30</sup>Daniel Perlman dan Letitia Anne Peplau, "Loneliness Research: A Survey of Empirical Findings," dalam *Preventing The Harmful Consequences of Severe and Persistent Loneliness*, ed. L.A. Peplau & S. Goldston (Maryland: National Institute of Mental Health, 1984), 14, Adobe PDF ebook.

<sup>31</sup>Jenny de Jong Gierveld, "A Review of Loneliness: Concept and Definitions, Determinants and Consequences," *Reviews in Clinical Gerontology* 8, no. 1 (1998): 73-80, diakses 1 Oktober 2019, <http://doi.org/10.1017/s0959259898008090>.

kesepian yang dibahas dalam penelitian ini adalah kesepian yang berdampak negatif bagi individu yang mengalaminya.

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh *Australian Red Cross* pada tahun 2017 terhadap 1.015 orang usia 18 tahun ke atas, kesepian bagi kelompok usia ini timbul karena kematian orang yang dikasihi (34%), jauh dari keluarga/ teman (31%), diisolasi di sekolah/ pekerjaan (22%), bercerai/ berpisah (21%), kehilangan pekerjaan (17%).<sup>32</sup> Akan tetapi, perasaan kesepian muncul tidak hanya karena peristiwa yang dialami individu atau terkait secara langsung dengan isolasi sosial yang mengondisikan seseorang dalam keadaan sendiri, melainkan juga berkaitan dengan persepsi individu dalam memaknai situasi yang dialaminya.<sup>33</sup> Penyebab kesepian sangat kompleks sehingga tidak dapat hanya dilihat dari satu perspektif saja. Pengalaman kesepian tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang memicu perasaan kesepian, tetapi faktor-faktor internal dalam diri individu juga menjadi penyebab kesepian. Respons individu terhadap peristiwa yang dialami memiliki dampak pada munculnya perasaan kesepian.

Individu yang kesepian memiliki standar tertentu dalam berelasi yang seringkali tidak terpenuhi dan terhambat dalam relasi aktual. Individu cenderung menilai interaksi sosial mereka sendiri secara lebih negatif dan membentuk kesan buruk terhadap orang yang mereka temui. Gierveld menegaskan bahwa individu yang kesepian sering merasa terisolasi/ tertolak dan sulit merasa intim secara emosi,

---

<sup>32</sup>Emilia Terzon dan Lexy Hamilton-Smith, "Finding the Light When You're Lost in Loneliness," *ABC*, 10 Desember 2017, diakses 26 Januari 2018, <http://mobile.abc.net.au/news/2017-12-10/red-cross-survey-sheds-light-on-christmas-loneliness/9232992>.

<sup>33</sup>Joiner, *Why People Die*, 53.

sehingga mereka tidak memiliki teman yang dapat memahami dan membantu ketika dibutuhkan.<sup>34</sup> Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perasaan kesepian yang dialami individu terjadi karena kurang atau tidak adanya keintiman dalam relasi, baik yang terjadi dalam relasi di masa dewasa maupun di masa kecil. Keintiman yang terbentuk dalam relasi sosial seringkali berkaitan dengan pola kelekatan individu dengan pengasuh.

Pola kelekatan di masa kecil berlangsung secara berkelanjutan dan membentuk pola kelekatan yang sama di masa dewasa.<sup>35</sup> Lopez dan Gormley mengatakan bahwa pola kelekatan berperan dalam penyesuaian mahasiswa di tahun pertama kuliah.<sup>36</sup> Kelekatan dengan pengasuh memberi dasar untuk pengembangan keterampilan sosial di masa dewasa.<sup>37</sup> Individu yang memiliki figur kelekatan responsif, peduli dan dapat diandalkan memiliki gaya kelekatan aman (*secure*). Individu dapat melihat diri sendiri dan orang lain secara positif, nyaman dalam mengembangkan hubungan baru atau memelihara hubungan yang ada secara intim, dapat mempercayai orang lain, dan mudah mengekspresikan emosi secara verbal maupun non-verbal. Sedangkan jika figur kelekatan kurang responsif ketika

---

<sup>34</sup>Jenny de Jong Gierveld, Theo van Tilburg, dan Pearl A. Dykstra, "Loneliness and Social Isolation," dalam *The Cambridge Handbook of Personal Relationships*, ed. Anita L. Vangelisti dan Daniel Perlman (Cambridge: Cambridge University Press, 2006): 490-495, diakses 20 November 2018, <http://doi.org/10.1017/CBO9780511606632.027>.

<sup>35</sup>Mario Mikulincer dan Phillip R. Shaver, "The Attachment Behavioral System in Adulthood: Activation, Psychodynamics, and Interpersonal Processes," *Advances in Experimental Social Psychology* (2003): 53–152, diakses 7 Februari 2019, [http://doi.org/10.1016/s0065-2601\(03\)01002-5](http://doi.org/10.1016/s0065-2601(03)01002-5).

<sup>36</sup>Frederick G. Lopez dan Barbara Gormley, "Stability and Change in Adult Attachment Style Over The First-Year College Transition: Relations to Self-Confidence, Coping, and Distress Patterns," *Journal of Counseling Psychology* 49, no. 3 (Juli 2002): 355-364, diakses 28 Februari 2019, <http://doi.org/10.1037/0022-0167.49.3.355>.

<sup>37</sup>Susan Goldberg, *Attachment and Development* (London: Arnold, 2000), 65-78, diakses 7 Februari 2019, <http://doi.org/10.4324/9780203783832>.

dibutuhkan (orang tua bercerai, meninggal, fisik/ psikisnya terganggu, dan adanya *sexual abuse*), maka individu memiliki kelekatan tidak aman karena cenderung berpikir negatif terhadap diri dan relasi sosial.<sup>38</sup> Pola kelekatan ini tidak hanya berperan dalam interaksi sosial antara manusia dengan manusia, tetapi juga dalam relasi manusia dengan Allah. Mahasiswa dengan pola kelekatan yang tidak aman maupun aman dengan orang lain cenderung memiliki pola kelekatan yang sama dalam relasinya dengan Tuhan.

Dari hasil penelitian Wei ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kelekatan tidak aman memiliki defisit dalam kompetensi sosial dan berisiko mengalami kesepian. Seringkali individu dengan kelekatan tidak aman berusaha menemukan figur kelekatan pengganti (*substitute attachment figures*) sebagai kompensasi.<sup>39</sup> Penelitian DiTommaso pada mahasiswa, figur kelekatan biasanya dialihkan kepada teman sebaya. Akan tetapi, teman sebaya tidak dapat menggantikan peran orang tua yang melindungi, memberi rasa aman dan nyaman. Ketika dalam proses pencarian figur kelekatan tersebut individu terbuka terhadap ide-ide tentang agama dan mengalami pertemuan pribadi dengan Tuhan, maka figur kelekatan beralih kepada Tuhan daripada teman sebaya.<sup>40</sup> Tuhan dipandang sebagai figur kelekatan

---

<sup>38</sup>Everett Waters et al., "Attachment Security in Infancy and Early Adulthood: A Twenty-Year Longitudinal Study," *Child Development* 71, no.3 (2000): 684-688, diakses 22 Januari 2019, <http://doi.org/10.1111/1467-8624.00176>.

<sup>39</sup>Meifen Wei et al., "Adult Attachment, Affect Regulation, Negative Mood, and Interpersonal Problems: The Mediating Roles of Emotional Reactivity and Emotional Cutoff," *Journal of Counseling Psychology* 52, no. 1 (2005): 14 -22, diakses 12 Februari 2019, <http://doi.org/10.1037/0022-0167.52.1.14>.

<sup>40</sup>Enrico DiTommaso et al., "Attachment Styles, Social Skills and Loneliness in Young Adults," *Personality and Individual Differences* 35 (2003): 308-310, diakses 7 Januari 2019, [http://doi.org/10.1016/S0191-8869\(02\)00190-3](http://doi.org/10.1016/S0191-8869(02)00190-3).



pengganti yang ideal ketika figur kelekatan pengganti dari manusia tidak didapatkan. Tuhan memiliki kapasitas yang lebih unggul sebagai figur kelekatan pengganti dibandingkan manusia.

Kirkpatrick mengatakan bahwa kelekatan kepada Allah (*attachment to God*) merujuk pada situasi ketika seseorang membentuk suatu relasi kedekatan dengan Tuhan dan menganggap Tuhan sebagai figur pemberi kasih sayang atau figur kelekatan.<sup>41</sup> Tuhan dipandang sebagai pribadi yang kuat, mudah diakses, dan responsif yang memiliki potensi untuk mengisi peran kelekatan yang kosong. Individu menjadikan Tuhan sebagai tempat perlindungan yang terjamin ketika kelekatan dengan manusia tidak tersedia atau tidak memadai.<sup>42</sup> Tampaknya individu yang memiliki kelekatan kepada Allah adalah individu yang memandang Allah dengan persepsi benar dan utuh. Tidak semua orang menyadari bahwa Tuhan adalah pribadi yang dapat dijadikan figur pengganti kelekatan.

Pada dasarnya, kelekatan manusia kepada Allah adalah kebutuhan manusia. Penciptaan manusia yang sesuai gambar (צֶלֶם *šelem/ image*) dan rupa (דְמוּת *dēmût/ likeness*) Allah membuat manusia memiliki hakikat sebagai makhluk relasional yang bergantung kepada Allah.<sup>43</sup> Keserupaan dengan Allah memberi akses kepada manusia untuk dapat berkomunikasi dengan Tuhan secara intim. Individu mengalami kesepian ketika kebutuhannya untuk berelasi secara intim dengan manusia dan Tuhan tidak

---

<sup>41</sup>Lee A. Kirkpatrick, *Attachment, Evolution, and the Psychology of Religion* (New York: Guilford, 2005), 52-69, Adobe PDF ebook.

<sup>42</sup>Ibid.

<sup>43</sup>Mainz F.J. Stendebach, “צֶלֶם”, dalam *Theological Dictionary of the Old Testament*, vol. 12, ed. G. Johannes Botterweck, Helmer Ringgren dan Heinz-Josef Fabry (Grand Rapids: Eerdmans, 2003), 388.

terpenuhi. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa kelekatan kepada Allah memiliki hubungan terhadap pengalaman kesepian.

Individu kesepian adalah pribadi yang kurang kompeten dalam keterampilan sosial.<sup>44</sup> Spreecher, Hendrick,<sup>45</sup> Horne dan Johnson<sup>46</sup> memaparkan bahwa individu kesepian pada umumnya menunjukkan pola keterbukaan diri (*self-disclosure*) yang tertutup atau kurang intim. Schwab et al. mengamati bahwa seringkali mahasiswa yang kesepian memiliki pola keterbukaan diri yang kurang tepat.<sup>47</sup> Individu kesepian takut terhadap penolakan dari orang lain, sehingga menjadi pasif/ menarik diri dari komunikasi interpersonal dan menyembunyikan perasaan/ pikiran yang sebenarnya. Individu yang kesepian juga memiliki penilaian diri negatif sehingga lebih banyak mengungkapkan hal negatif/ buruk tentang diri.<sup>48</sup> Tampaknya individu yang tidak memiliki keterbukaan diri yang tepat mengalami kesulitan untuk membentuk relasi yang intim, sehingga individu tersebut akan rentan terhadap perasaan kesepian. Perasaan kesepian yang dialami seringkali memicu seseorang untuk semakin menutup diri dan menghambat relasi yang akrab.

---

<sup>44</sup>DiTommaso et al., "Attachment Styles," 306–308.

<sup>45</sup>Susan Sprecher dan Susan S. Hendrick, "Self-Disclosure in Intimate Relationships: Associations with Individual and Relationship Characteristics over Time," *Journal of Social and Clinical Psychology* 23, no.6 (2004): 857–877, diakses 27 Februari 2019, <http://doi.org/10.1521/jsocp.23.6.857.54803>.

<sup>46</sup>R.M. Horne dan M.D. Johnson, "Gender Role Attitudes, Relationship Efficacy, and Self-Disclosure in Intimate Relationships," *Journal of Social Psychology* (2017): 1-14, diakses 27 Februari 2019, <http://doi.org/10.1080/00224545.2017.1297288>.

<sup>47</sup>S. H. Schwab et al., "Self-Disclosure, Loneliness and Four Interpersonal Targets: Friend, Group of Friends, Stranger, and Group of Strangers," *Psychological Reports* 82 (1998):1264 –1266, diakses 28 Februari 2019, <http://doi.org/10.2466/pr0.1998.82.3c.1264>.

<sup>48</sup>Louis Leung, "Loneliness, Self-Disclosure, and ICQ ("I Seek You") Use," *CyberPsychology and Behavior* 5, no. 3 (2002): 241-251, diakses 2 Maret 2019, <http://doi.org/10.1089/109493102760147240>.

Perkembangan teknologi *online* tidak banyak membantu individu kesepian untuk mengungkapkan karakter pribadi mereka secara akurat.<sup>49</sup> Dalam pertemanan secara *online* juga banyak pribadi yang secara sengaja memperkenalkan diri dengan pergantian jender, penyembunyian identitas, atau penggunaan foto-foto yang dipercantik untuk penipuan daya tarik.<sup>50</sup> Griffin<sup>51</sup> dan Harman et al.<sup>52</sup> melaporkan bahwa yang menggunakan media sosial sering menunjukkan keterampilan sosial yang lebih sedikit, penghargaan diri rendah, tingkat kecemasan sosial yang lebih tinggi, agresivitas, dan menimbulkan kesepian. Matsushima dan Shiomi menemukan bahwa orang yang tidak mengungkapkan aspek internal diri cenderung merasakan kesepian dan merasa bahwa mereka tidak dapat rukun dengan teman-teman mereka.<sup>53</sup> Mahasiswa membutuhkan keintiman dalam suatu relasi sebagai bagian dari tugas perkembangannya. Melalui keterbukaan diri, maka diharapkan komunikasi yang intim dalam relasi sosial dapat terwujud.

Pengungkapan diri atau keterbukaan diri (*self-disclosure*) yang dimaksud adalah proses penyampaian informasi yang berhubungan dengan diri sendiri kepada

---

<sup>49</sup>John Suler, "The Online Disinhibition Effect," *CyberPsychology & Behaviour* 7, no. 3 (2004): 321-326, diakses 1 Maret 2019, <http://dx.doi.org/10.1089/1094931041291295>.

<sup>50</sup>Catalina L. Toma dan Jeffrey T. Hancock, "Looks and Lies: The Role of Physical Attractiveness in Online Dating Self-Presentation and Deception," *Communication Research* 37, no. 3 (2010): 335-351, diakses 2 Maret 2019, <http://dx.doi.org/10.1177/0093650209356437>.

<sup>51</sup>Jo Griffin, *The Lonely Society?* (London: Mental Health Foundation, 2010), 41, Adobe PDF ebook.

<sup>52</sup>Jeffrey P. Harman, Catherine E Hansen, dan Margaret Cochran, "Liar, liar: Internet Faking but Not Frequency of Use Affects Social Skills, Self-Esteem, Social Anxiety, and Aggression," *Cyberpsychology and Behavior* 8, no. 1 (2005): 1-6, diakses 2 Maret 2019, <http://doi.org/10.1089/cpb.2005.8.1>.

<sup>53</sup>Rumi Matsushima dan Kunio Shiomi, "The Effect of Hesitancy Toward and The Motivation for Self-Disclosure on Loneliness Among Japanese Junior High School Students," *Social Behavior and Personality* 29, no. 7 (2001): 661-670, diakses 16 Maret 2019, <http://doi.org/10.2224/sbp.2001.29.7.661>.

orang lain.<sup>54</sup> Keterbukaan diri adalah jenis komunikasi yang penting bagi stabilitas relasi,<sup>55</sup> perasaan cinta dan keintiman,<sup>56</sup> serta penurunan stres.<sup>57</sup> Melalui keterbukaan diri, individu dapat semakin mengenal diri ketika lawan bicara merespons dengan memberi perspektif baru tentang diri sendiri (*reflected appraisal*).<sup>58</sup> Individu juga dapat mengenal lawan bicara ketika lawan bicara membuka dirinya juga.<sup>59</sup> Ketika individu mengungkapkan emosi dan tekanan yang dialaminya pada orang yang tepat, maka ia akan merasa dipahami, diterima, diperhatikan sehingga keintiman terbangun.<sup>60</sup> Keterbukaan diri sangat diperlukan untuk membentuk keintiman dalam relasi yang dibutuhkan individu, terutama individu yang mengalami kesepian. Keterbukaan diri yang tidak tepat dapat mengganggu perkembangan hubungan akrab. Oleh sebab itu, dapat diasumsikan bahwa keterbukaan diri memiliki hubungan dengan kesepian.

---

<sup>54</sup>Sidney M. Jourard, *The Transparent Self*, ed. revisi (New York: Van Nostrand Reinhold, 1971), 32, Adobe PDF ebook.

<sup>55</sup>Tara C. Marshall, "Cultural Differences in Intimacy: The Influence of Gender-Role Ideology and Individualism Collectivism," *Journal of Social and Personal Relationships* 25 (2008): 143–168, diakses 28 Februari 2019, <http://doi.org/10.1177/0265407507086810>.

<sup>56</sup>Sprecher dan Hendrick, "Self-Disclosure," 857–877.

<sup>57</sup>Beate Ditzen, Christiane Hoppmann, dan Petra Klumb, "Positive Couple Interactions and Daily Cortisol: On The Stress-Protecting Role of Intimacy," *Psychosomatic Medicine* 70 (2008): 883–889, diakses 28 Februari 2019, <http://doi.org/10.1097/PSY.0b013e318185c4fc>.

<sup>58</sup>Julia T. Wood, *Communication in Our Lives*, ed. ke-5 (Boston: Wadsworth Cengage Learning, 2009), 63, Adobe PDF ebook.

<sup>59</sup>*Ibid.*, 184.

<sup>60</sup>Meifen Wei, Daniel W. Russell, dan Robyn A. Zakalik, "Adult Attachment, Social Self-Efficacy, Self-Disclosure, Loneliness, and Subsequent Depression for Freshman College Students: A Longitudinal Study," *Journal of Counseling Psychology* 52, no. 4 (2005): 602–603, diakses 20 Februari 2019, <http://doi.org/10.1037/0022-0167.52.4.602>.

Dewasa ini pengalaman kesepian juga dirasakan oleh orang Kristen yang notabene hidup dalam kasih Allah dan persaudaraan. Houston mengamati bahwa jemaat gereja Kristen di masa *electronic revolution* ini semakin banyak mengalami kesepian dibandingkan masa modern.<sup>61</sup> Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara keterbukaan diri dan kelekatan dengan Allah terhadap kesepian pada mahasiswa Kristen. Adapun judul penulisan tesis ini adalah “Hubungan Antara Kelekatan Kepada Allah dan Keterbukaan Diri Dengan Kesepian Pada Mahasiswa di UKM Kristen Universitas Merdeka Malang”.

### **Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

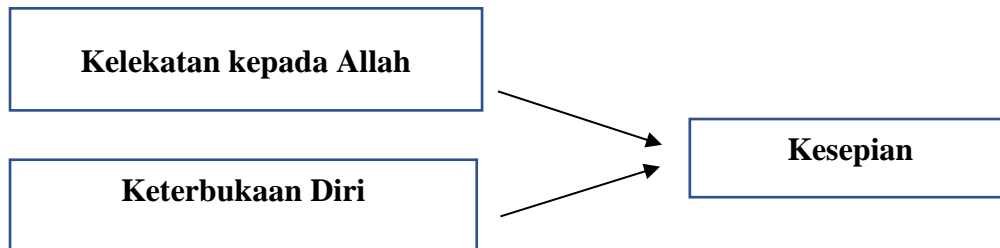
1. Apakah terdapat hubungan antara kelekatan kepada Allah dengan kesepian pada mahasiswa Kristen?
2. Apakah terdapat hubungan antara keterbukaan diri dengan kesepian pada mahasiswa Kristen?

---

<sup>61</sup>James M. Houston, “Exploring the Continent of Loneliness,” *Cruce* 46, no .4 (Winter 2010): 2-3, diakses 20 Juni 2018, ATLASerials.

## Kerangka Teoretis

Penjabaran masalah di atas digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Teoretis

Bagan di atas menggambarkan kerangka teoretis dalam menemukan adanya hubungan antara kelekatan kepada Allah dengan kesepian dan hubungan antara keterbukaan diri dengan kesepian. Keterbukaan diri dan kelekatan kepada Allah menghasilkan keintiman yang berdampak pada pengalaman kesepian. Mahasiswa di masa transisi yang tidak memiliki kelekatan kepada Tuhan dan keterbukaan diri cenderung merasa kesepian.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa:

1. Ada hubungan yang negatif antara kelekatan kepada Allah dengan kesepian pada mahasiswa Kristen. Semakin tinggi kelekatan kepada Allah, semakin rendah tingkat kesepian, dan sebaliknya.

2. Ada hubungan yang negatif antara keterbukaan diri dengan kesepian pada mahasiswa Kristen. Semakin tinggi keterbukaan diri, semakin rendah tingkat kesepian, dan sebaliknya.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris jawaban dari perumusan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, yaitu:

1. Ada atau tidaknya hubungan antara kelekatan kepada Allah dengan kesepian pada mahasiswa Kristen di Universitas Merdeka Malang.
2. Ada atau tidaknya hubungan antara keterbukaan diri dengan kesepian pada mahasiswa Kristen di Universitas Merdeka Malang.

Peneliti berharap melalui penelitian ini, perumusan masalah di atas mendapatkan jawaban yang berguna bagi semua kalangan, baik peneliti sendiri, subjek penelitian, orang tua, pembina persekutuan, dosen, dan peneliti selanjutnya.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi sumbangsih berupa pemahaman mengenai hubungan keterbukaan diri dan kelekatan kepada Allah dengan kesepian di dalam bidang ilmu Psikologi dan Teologi. Penulisan tesis ini juga dapat memberi masukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kelekatan kepada Allah, keterbukaan diri, dan kesepian.

2. Membangkitkan kesadaran bahwa kesepian mahasiswa di usia produktif adalah fenomena yang perlu diperhatikan oleh orang tua, guru, Pembina rohani, dan setiap individu yang berkecimpung di komunitas *emerging adult*.

### **Cakupan dan Batasan Penelitian**

Hasil penelitian ini tidak dapat diberlakukan bagi tahap perkembangan usia lain yang memiliki gejala berbeda karena subjek yang diteliti adalah mahasiswa yang berada di rentang usia 18-25 tahun dan menganut agama Kristen. Subjek dalam penelitian ini dikhususkan pada individu yang memiliki kepercayaan Kristiani untuk mengukur tingkat kelekatan kepada Allah dari iman Kristen. Oleh karena itu, subjek diambil dari satu universitas di Malang yang memiliki anggota persekutuan Kristen dengan kuantitas yang cukup besar untuk menjadi representatif dari mahasiswa Kristen di Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menyelidiki relasi antar variabel. Peneliti mengambil data yang ada di lapangan dan membagikan kuesioner untuk mendapatkan hasil penelitian tanpa adanya perlakuan khusus sebelumnya.

### **Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, cakupan dan batasan penelitian, dan sistematika penulisan.



Bab kedua berisi tinjauan kepustakaan dari ketiga variabel penelitian yaitu tingkat kesepian, kelekatan dengan Allah, dan keterbukaan diri. Pembahasan dilanjutkan dengan penjelasan hubungan antara kelekatan kepada Allah dengan tingkat kesepian dan hubungan antara keterbukaan diri dengan tingkat kesepian.

Bab ketiga berisi tinjauan alkitabiah teologis terhadap ketiga variabel penelitian yaitu tingkat kesepian, kelekatan kepada Allah, dan keterbukaan diri.

Bab keempat berisi metode penelitian yang mencakup desain penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik sampling, alat ukur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keterbatasan metodologi.

Bab kelima berisi hasil penelitian dan diskusi hasil penelitian.

Bab keenam berisi kesimpulan dan saran yang memberi sumbangsih informasi dan pengetahuan yang mendasari penelitian selanjutnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aanes, Mette M., Maurice Mittelmark, dan Jørn Hetland. "Interpersonal Stress and Poor Health: The Mediating Role of Loneliness." *European Psychologist* 15, no.1 (2010): 3-11. Diakses 16 Juni 2019. <http://doi.org/10.1027/1016-9040/a000003>.
- Adams, Rebecca N., Catherine E. Mosher, Joseph G. Winger, Rafat Abonour, dan Kurt Kroenke. "Cancer-Related Loneliness Mediates the Relationships between Social Constraints and Symptoms among Cancer Patients." *Journal of Behavioral Medicine* 41, no. 2 (2017): 243-252. Diakses 27 Januari 2019. <http://doi.org/10.1007/s10865-017-9892-5>.
- Ainsworth, Mary D. "Attachments beyond Infancy." *The American Psychologist* 44, no. 4 (1989): 710. Diakses 17 Mei 2019. <http://doi.org/10.1037/0003-066X.44.4.709>.
- Alexander, Joseph A. *Commentary on Psalms* (Grand Rapids: Kregel, 1991).
- Anderson, A.A. *Psalms 1-72, The New Century Bible Commentary* (Grand Rapids: Eerdmans, 1992).
- Andersson, Gunnel, Anne Denhov, Per Bülow, dan Alain Topor. "Aloneness and Loneliness—Persons with Severe Mental Illness and Experiences of Being Alone." *Scandinavian Journal of Disability Research* 17, no. 4 (2015): 357. Diakses 13 Mei 2019. <http://doi.org/10.1080/15017419.2014.941927>.
- Arnett, Jeffrey Jensen. *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties*. Ed. ke-2. New York: Oxford University Press, 2004. Adobe PDF ebook.
- Arnett, Jeffrey Jensen. "Emerging Adulthood: A Theory of Development from the Late Teens through the Twenties." *American Psychological Association* 55, no. 5 (2000): 470-474. Diakses 10 Juni 2019. <http://doi.org/10.1037//0003-066X.55.5.469>.
- Badan Pusat Statistik, *Indeks Kebahagiaan 2017* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), 11-17, Adobe PDF ebook.
- , "Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2008 – 2019," *Badan Pusat Statistik*, 2016, diakses 28 Oktober 2018, <https://www.bps.go.id/statictable/2016/04/04/1904/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu-2008---2018.html>.

- Balnaves, Mark dan Peter Caputi. *Introduction to Quantitative Research Methods: An Investigative Approach*. London: Sage, 2001.
- Baron, R.A., N.R. Branscombe, dan D. Byrne. *Social Psychology*. Ed. ke-12. New York: Pearson, 2009.
- Barrera, Ashley M., Markie L.C. Blumer dan Shayna H. Soenksen. "Revisiting Adolescent Separation-individuation in The Contexts of Enmeshment and Allocentrism." *New School Psychology Bulletin* 8, no. 2 (2011): 70-82. Diakses 19 Mei 2019. <http://www.nspb.net/index.php/nspb/article/view/164>
- Baumeister, Roy, Jean M. Twenge, dan Christopher K. Nuss. "Effects of Social Exclusion on Cognitive Processes: Anticipated Aloneness Reduces Intelligent Thought." *Journal of Personality and Social Psychology* 83, no. 4 (2002): 817-827. Diakses 16 Juni 2019. <http://doi.org/10.1037//0022-3514.83.4.817>.
- Bavelas, Janet, Linda Coates, dan Trudy Johnson. "Listeners as Co-Narrators," *Journal of Personality and Social Psychology* 79, no. 6 (2000): 941-952. Diakses 21 April 2019. <http://doi.org/10.1037/0022-3514.79.6.941>.
- Beck, Richard dan Angie McDonald. "Attachment to God: The Attachment to God Inventory, Tests of Working Model Correspondence, and an Exploration of Faith Group Differences." *Journal of Psychology and Theology* 32, no. 2 (2004): 92-93. Diakses 1 Januari 2019. <http://doi.org/10.1177/009164710403200202>.
- Brennan, K.A., C.L. Clark, dan Phillip R. Shaver, "Self-Report Measures of Adult Romantic Attachment: An Integrative Overview, Attachment Theory and Close Relationships." Dalam *Attachment Theory and Close Relationships*. Diedit oleh J.A. Simpson dan W.S. Rholes, 46-76. New York: Guilford, 1998.
- Cacioppo, John T., Louise C. Hawkley, L. Elizabeth Crawford, John M. Ernst, Mary H. Burleson, Ray B. Kowalewski, William B. Malarkey, Eve Van Cauter, dan Gary G. Berntson. "Loneliness and Health: Potential Mechanisms." *Psychosomatic Medicine Journal* 64, no. 3 (2002): 407-417. Diakses 4 Februari 2019. <http://doi.org/10.1097/00006842-200205000-00005>
- \_\_\_\_\_, Mary Elizabeth Hughes, Linda J. Waite, Louise C. Hawkley, dan Ronald A. Thisted. "Loneliness as A Specific Risk Factor for Depressive Symptoms: Cross-Sectional and Longitudinal Analyses." *Psychology and Aging* 21, no. 1 (2006): 140-151. Diakses 28 Januari 2019. <http://doi.org/10.1037/0882-7974.21.1.140>.
- \_\_\_\_\_, Stephanie Cacioppo dan Dorret I. Boomsma. "Evolutionary Mechanisms for Loneliness," *Cognition and Emotion* 28, no. 1 (2014): 9. Diakses 17 Juni 2019. <http://doi.org/10.1080/02699931.2013.837379>.
- Canham, Sarah L., Pia M. Mauro, Christopher N. Kaufmann, dan Andrew Sixsmith. "Association of Alcohol Use and Loneliness Frequency among Middle-Aged and Older Adult Drinkers." *Journal of Aging and Health* 28, no. 2

(2015): 267–284. Diakses 29 Januari 2019.  
<http://doi.org/10.1177/0898264315589579>.

Catona, Danielle dan Kathryn Greene. “Self-Disclosure.” Dalam *The International Encyclopedia of Interpersonal Communication* 1, diedit oleh Charles R. Berger dan Michael E. Roloff, 2. New York: John Wiley & Sons, 2015. Diakses 21 April 2019. <https://doi.org/10.1002/9781118540190.wbeic162>

Choi, Hyunyoung dan Donghyuck Lee. “In Aloneness, the Difference between Solitude and Loneliness.” *Korean Journal of Youth Studies* 23, no. 12 (2016): 77. Diakses 13 Mei 2019. <http://doi.org/10.21509/KJYS.2016.12.23.12.77>.

Collins, C. John. “Psalms.” Halaman 967-968 dalam *ESV Study Bible, English Standard Version*. Diedit oleh Lane T. Dennis. Illinois: Crossway, 2016.

Creswell, J. W. *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. ed. ke-3. Thousand Oaks: SAGE, 2009.

Cooper, Laura B, A. Jerry Bruce, Marsha J. Harman, dan Marcus T. Boccaccini. “Differentiated Styles of Attachment to God and Varying Religious Coping Efforts.” *Journal of Psychology and Theology* 37, no. 2 (2009): 134-141. Diakses 19 Juni 2019. <http://doi.org/10.1177/009164710903700205>.

Dahlberg, Karin. “The Enigmatic Phenomenon of Loneliness.” *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being* 2, no. 4 (2007): 198. Diakses 15 Juni 2019. <http://doi.org/10.1080/17482620701626117>.

Dainton, Marianne, Elaine Zelle, dan Emily Langan. “Maintaining Friendships Throughout The Lifespan.” Dalam *Maintaining Relationships Through Communication: Relational, Contextual, and Cultural Variations*, diedit oleh Daniel J. Canary dan Marianne Dainton, 79-102. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates, 2003. Diakses 21 April 2019. <http://doi.org/10.4324/9781410606990-4>.

Delitzsch, Franz. *Biblical Commentary on the Old Testament: The Psalms*. Vol. 1. Grand Rapids: Eerdmans, 1871.

Deniz, M. Engin, Erdal Hamarta, dan Ramazan Ari. “An Investigation of Social Skills and Loneliness Levels of University Students with Respect to Their Attachment Styles in a Sample of Turkish Students.” *Social Behaviour and Personality* 33, no. 1 (2005): 19-32. Diakses 15 Januari 2019. <http://doi.org/10.2224/sbp.2005.33.1.19>.

Derlega, Valerian J., Barbara A. Winstead dan Kathryn Greene. “Self-Disclosure and Starting A Close Relationship.” Dalam *Handbook of Relationship Initiation*, diedit oleh Susan Sprecher, Amy Wenzel, dan John Harvey, 153-174. New York: Psychology, 2008. Adobe PDF ebook.

DiTommaso, Enrico, Cyndi Brannen-McNulty, Lynda Ross, dan Melissa Burgess. “Attachment Styles, Social Skills and Loneliness in Young Adults.”

- Personality and Individual Differences* 35 (2003): 308-310. Diakses 7 Januari 2019. [http://doi.org/10.1016/S0191-8869\(02\)00190-3](http://doi.org/10.1016/S0191-8869(02)00190-3).
- Ditzen, Beate, Christiane Hoppmann, dan Petra Klumb. "Positive Couple Interactions and Daily Cortisol: On the Stress-Protecting Role of Intimacy." *Psychosomatic Medicine* 70 (2008): 883–889. Diakses 28 Februari 2019. <http://doi.org/10.1097/PSY.0b013e318185c4fc>.
- Dykstra, Pearl A. dan Jenny de Jong Gierveld. "Gender and Marital-History Differences in Social and Emotional Loneliness among Dutch Older Adults." *Canadian Journal on Aging* 23, no.2 (2004): 145–154. Diakses 19 Desember 2018. <http://doi.org/10.1353/cja.2004.0018>.
- Eglit, Graham M.L., Barton W. Palmer, A'verria S. Martin, Xin Tu, dan Dilip V. Jeste. "Loneliness in Schizophrenia: Construct Clarification, Measurement, and Clinical Relevance." *Plos One* 13, no.3 (Maret 2018): 1-20. Diakses 30 Januari 2019. <http://doi.org/10.1371/journal.pone.0194021>.
- Farber, Barry A. *Self-Disclosure in Psychotherapy*. New York: Guilford, 2006. Adobe PDF ebook.
- Farmer, Thomas W. "Misconceptions of Peer Rejection and Problem Behavior: Understanding Aggression in Students with Mild Disabilities." *Remedial and Special Education* 21, no. 4 (2000): 194-208. Diakses 6 Februari 2019. <http://doi.org/10.1177/074193250002100401>.
- Fee, Gordon D. *1 dan 2 Timothy, Titus*, Good News Commentary (Grand Rapids: Baker, 2011).
- Friedlander, Laura, Graham J. Reid, Naomi Shupak, dan Robert Cribbie. "Social Support, Self-Esteem, and Stress as Predictors of Adjustment to University among First-Year Undergraduates." *Journal of College Student Development* 48, no. 3 (2007): 261. Diakses 17 Juni 2019. <http://doi.org/10.1353/csd.2007.0024>.
- Gierveld, Jenny de Jong. "A Review of Loneliness: Concept and Definitions, Determinants and Consequences." *Reviews in Clinical Gerontology* 8, no. 1 (1998): 73-80. Diakses 1 Oktober 2019. <http://doi.org/10.1017/s0959259898008090>.
- \_\_\_\_\_, Marjolein Broese van Groenou, Adriaan W. Hoogendoorn, dan Johannes H. Smit. "Quality of Marriages in Later Life and Emotional and Social Loneliness." *Journal of Gerontology* 64B, no. 4 (2009): 497–506. Diakses 5 November 2019. <http://doi.org/10.1093/geronb/gbn043>.
- \_\_\_\_\_, Theo van Tilburg dan Pearl A. Dykstra. "Loneliness and Social Isolation." Dalam *The Cambridge Handbook of Personal Relationships*, diedit oleh Anita L. Vangelisti dan Daniel Perlman, 490-495. Cambridge: Cambridge University Press, 2006. Diakses 20 November 2018. <http://doi.org/10.1017/CBO9780511606632.027>.

- Gilbert, Shirley J. dan David Horenstein. "The Communication of Self-Disclosure: Level versus Valence." *Human Communication Research* 1, no. 4 (1975): 316 – 322. Diakses 17 April 2019. <http://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1975.tb00280.x>.
- Gill, John. *An Exposition of the Old Testament*. Vol. 4. Arkansas: Baptist Standard Bearer, 1989.
- Goldberg, Susan. *Attachment and Development*. London: Arnold, 2000. Diakses 7 Februari 2019. <http://doi.org/10.4324/9780203783832>.
- Granqvist, Pehr, Mario Mikulincer, Vered Gewirtz, dan Phillip R. Shaver. "Experimental Findings on God as an Attachment Figure: Normative Processes and Moderating Effects of Internal Working Models." *Journal of Personality and Social Psychology* 103, no. 5 (2012): 804-818. Diakses 29 April 2019. <http://doi.org/10.1037/a0029344>.
- Greene, K., V.J. Derlega, dan A. Mathews. "Self Disclosure in Personal Relationships." Dalam *The Cambridge Handbook of Personal Relationships*, diedit oleh A.L. Vangelisti dan Daniel Perlman, 409-427. Cambridge: Cambridge University Press, 2006. Adobe PDF ebook.
- \_\_\_\_\_, Valelrian Derlega, Gust A. Yep, dan Sandra Petronio. *Privacy and Disclosure of HIV in Interpersonal Relationships: A Sourcebook for Researchers and Practitioners*. Abstrak. Mahwah: Erlbaum, 2003.
- Griffin, Em. *A First Look at Communication Theory*. Ed. ke-8. New York: McGrawhill, 2012. Adobe PDF ebook.
- Griffin, Jo. *The Lonely Society?* London: Mental Health Foundation, 2010. Adobe PDF ebook.
- Gunderson, John G. "The Borderline Patient's Intolerance of Aloneness: Insecure Attachments and Therapist Availability." *American Journal of Psychiatry* 153, no. 6 (Juni 1996): 752-758. Diakses 29 Januari 2019. <http://doi.org/10.1176/ajp.153.6.752>.
- Hardie, E. dan M.Y. Tee. "Excessive Internet Use: The Role of Personality, Loneliness and Social Support Networks in Internet Addiction." *Australian Journal of Emerging Technologies and Society* 5, no. 1 (2007): 34-47. Diakses 11 Maret 2019. Adobe PDF ebook.
- Harman, Jeffrey P., Catherine E Hansen, dan Margaret Cochran. "Liar, liar: Internet Faking but Not Frequency of Use Affects Social Skills, Self-Esteem, Social Anxiety, and Aggression." *Cyberpsychology and Behavior* 8, no. 1 (2005): 1-6. Diakses 2 Maret 2019. <http://doi.org/10.1089/cpb.2005.8.1>.
- Harris, R. Laird. *Exploring the Bible: A Guide to the Old and New Testaments*. Illinois: Crosssaway, 2007.

- \_\_\_\_\_, Gleason L. Archer dan Bruce K. Waltke. *Theological Wordbook of the Old Testament*. Chicago: Moody, 1980.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Ed. ke-2. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hauer, Christian E. dan William A. Young. *An Introduction to the Bible: A Journey into Three Worlds*. New Jersey: Prentice-Hall, 1986.
- Hawkey, Louise C, Ronald A. Thisted, Christopher M. Masi, dan John T. Cacioppo. "Loneliness Predicts Increased Blood Pressure: 5-Year Cross-Lagged Analyses in Middle-Aged and Older Adults." *Psychology and Aging* 25, no. 1 (2010): 132–141. Diakses 25 Januari 2019. <http://doi.org/10.1037/a0017805>
- Hazer, Oya dan Ayfer Aydiner Boylu. "The Examination of the Factor Affecting the Feeling of Loneliness of the Elderly." *Journal Procedia Social and Behavioral Science* 9 (2010): 2083-2089. Diakses 13 Mei 2019. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.450>.
- Heinrich, Liesl M. dan Eleonora Gullone. "The Clinical Significance of Loneliness: A Literature Review." *Clinical Psychology Review* 26, no. 6 (2006): 704-705. Diakses 16 Juni 2019. <http://doi.org/10.1016/j.cpr.2006.04.002>.
- Hill, Andrew E. dan John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2018.
- Hollenbaugh, Erin E. dan Amber L. Ferris. "Facebook Self-Disclosure: Examining the Role of Traits, Social Cohesion, and Motives." *Computers in Human Behavior* 30 (2014): 51. Diakses 21 April 2019. <http://doi.org/10.1016/j.chb.2013.07.055>.
- Holt-Lunstad, Julianne, Timothy B. Smith, Mark Baker, Tyler Harris, dan David Stephenson. "Loneliness and Social Isolation as Risk Factors for Mortality: A Meta-Analytic Review." *Perspectives on Psychological Science* 10, no. 2 (2015): 227–237. Diakses 24 Januari 2019. <http://doi.org/10.1177/1745691614568352>.
- Homan, Kristin J. dan Brianna N. Cavanaugh. "Perceived Relationship with God Fosters Positive Body Image in College Women." *Journal of Health Psychology* 18, no. 12 (2013): 1529-1539. Diakses 18 Juni 2019. <http://doi.org/10.1177/1359105312465911>.
- Horne, R.M. dan M.D. Johnson. "Gender Role Attitudes, Relationship Efficacy, and Self-Disclosure in Intimate Relationships." *Journal of Social Psychology* (2017): 1-14. Diakses 27 Februari 2019. <http://doi.org/10.1080/00224545.2017.1297288>.
- Horton, Karissa D., Christopher G. Ellison, Alexandra Loukas, Darcy L. Downey, dan Jennifer B. Barrett. "Examining Attachment to God and Health Risk-Taking

- Behaviors in College Students.” *Journal of Religion and Health* 51, no. 2 (2010): 554. Diakses 17 Juni 2019. <http://doi.org/10.1007/s10943-010-9380-5>.
- Houston, James M. “Exploring the Continent of Loneliness.” *Crux* 46, no. 4 (Winter 2010): 2-3. Diakses 20 Juni 2018. ATLASerials.
- Ignatius, Emmi dan Marja Kokkonen. “Factors Contributing to Verbal Self-Disclosure.” *Nordic Psychology* 59, no. 4 (2007): 383. Diakses 14 April 2019. <http://doi.org/10.1027/1901-2276.59.4.362>
- Ishaq, Ghulam, Vicar Solomon dan Omar Khan. “Relationship between Self-Esteem and Loneliness among University Students Living in Hostels.” *International Journal of Research Studies in Psychology* 6, no. 2 (2017): 21-27. Diakses 28 Januari 2019. <http://doi.org/10.5861/ijrsp.2017.1735>.
- Joiner, T.E. *Why People Die by Suicide?* Cambridge: Harvard University Press, 2005. Adobe PDF ebook.
- Jourard, Sidney M. *The Transparent Self*. Ed. Revisi. New York: Van Nostrand Reinhold, 1971.
- Kahn, Jeffrey H., John A. Achter dan Erika J. Shambaugh. “Client Distress Disclosure, Characteristics at Intake, and Outcome in Brief Counseling.” *Journal of Counseling Psychology* 48, no. 2 (2001): 203-211. Diakses 24 April 2019. <http://doi.org/10.1037/0022-0167.48.2.203>.
- Kenny, Maureen E. dan Kenneth G. Rice. “Attachment to Parents and Adjustment in Late Adolescent College Students,” *Counseling Psychologist* 23, no. 3 (1995): 433-438. Diakses 30 Mei 2019. <http://doi.org/10.1177/0011000095233003>.
- Kim, Jung Hyun dan Eun Jong Roselyn Lee. “The Facebook Paths to Happiness: Effects of the Number of Facebook Friends and Self-Presentation on Subjective Well-Being.” *Cyber Psychology, Behavior and Social Networking* 14, no. 6 (2011): 359-364. Diakses 22 Juni 2019. <http://doi.org/10.1089/cyber.2010.0374>.
- King, Cheryl A. dan Christopher R. Merchant. “Social and Interpersonal Factors Relating to Adolescent Suicidality: A Review of the Literature.” *Archives of Suicide Research* 12, no. 3 (2008): 181-196. Diakses 26 Desember 2018. <http://doi.org/10.1080/13811110802101203>.
- Kirkpatrick, Lee A. *Attachment, Evolution, and the Psychology of Religion*. New York: Guilford, 2005. Adobe PDF ebook.
- \_\_\_\_\_. “Attachment and Religious Representations and Behavior.” Dalam *Handbook of Attachment: Theory, Research, and Clinical Applications*, diedit oleh J. Cassidy dan P. R. Shaver, 803-909. New York: Guilford, 1999. Adobe PDF ebook,



- \_\_\_\_\_ dan Philip R. Shaver. "An Attachment-Theoretical Approach to Romantic Love and Religious Belief." *Personality and Social Psychology Bulletin* 18, no. 3 (1992): 271-273. Diakses 2 Juni 2019. <http://doi.org/10.1177/0146167292183002>.
- Kneipp, Lee B., Kathryn E. Kelly, dan Benita Cyphers. "Feeling at Peace with College: Religiosity, Spiritual Well-Being, and College Adjustment." Dalam *Loneliness: A Sourcebook of Current Theory, Research and Therapy, Perspectives on Loneliness*, diedit oleh L.A. Peplau dan D. Perlman. New York: Wiley, 1982. Adobe PDF ebook.
- Larose, S. dan A. Bernier. "Social Support Processes: Mediators of Attachment State of Mind and Adjustment in Late Adolescence." *Attachment and Human Development* 3, no. 1 (2001): 96–120. Diakses 6 November 2019. <http://doi.org/10.1080/14616730010024762>.
- Lea, Thomas D. dan Hayne P. Griffin, *1, 2 Timothy Titus*, New American Commentary 34 (Nashville: Broadman, 1992).
- Leung, Louis. "Loneliness, Self-Disclosure, and ICQ (" I Seek You") Use." *Cyber Psychology & Behavior* 5, no. 3 (2002): 241-251. Diakses 3 Juni 2019. <http://doi.org/10.1089/109493102760147240>.
- Liefeld, Walter L. *1 and 2 Timothy, Titus*, The NIV Application Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 1999).
- Lim, Michelle H., Thomas L. Rodebaugh, Michael J. Zyphur, dan John F. M. Gleeson. "Loneliness over Time: The Crucial Role of Social Anxiety." *Journal of Abnormal Psychology* 125, no. 5 (2016): 620 – 630. Diakses 28 Januari 2019. <http://doi.org/10.1037/abn0000162>.
- Limke, Alicia dan Patrick B. Mayfield. "Attachment to God: Differentiating the Contributions of Fathers and Mothers Using The Experiences in Parental Relationships Scale." *Journal of Psychology and Theology* 39, no. 2 (2011): 122-129. Diakses 18 Juni 2019. <http://doi.org/10.1177/009164711103900203>.
- Lippert, Tonya dan Karen J. Prager. "Daily Experiences of Intimacy: A Study of Couples." *Personal Relationships* 8, no. 3 (2001): 285-287. Diakses 3 Juni 2019. <http://doi.org/10.1111/j.1475-6811.2001.tb00041.x>.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication*. Ed. ke-10. Long Grove: Waveland, 2011. Diakses 24 April 2019. <https://www.scribd.com/doc/147168513/Theories-of-Human-Communication-Littlejohn-1>.
- "Loneliness in New Zealand: Findings from the 2010 NZ General Social Survey." *Statz NZ*. 23 April 2013. [http://archive.stats.govt.nz/browse\\_for\\_stats/people\\_and\\_communities/older\\_people/loneliness-in-nz-2010-NZGSS.aspx](http://archive.stats.govt.nz/browse_for_stats/people_and_communities/older_people/loneliness-in-nz-2010-NZGSS.aspx).

- Lopez, Frederick G. dan Barbara Gormley. "Stability and Change in Adult Attachment Style over the First-Year College Transition: Relations to Self-Confidence, Coping, and Distress Patterns." *Journal of Counseling Psychology* 49, no. 3 (Juli 2002): 355-364. Diakses 28 Februari 2019. <http://doi.org/10.1037/0022-0167.49.3.355>.
- \_\_\_\_\_, Paula Mitchell dan Barbara Gormley. "Adult Attachment Orientations and College Student Distress: Test of A Mediational Model," *Journal of Counseling Psychology* 49, no. 4 (2002): 460–467. Diakses 29 Mei 2019. <http://doi.org/10.1037/0022-0167.49.4.460>.
- Lopes, Paulo N., Peter Salovey dan Rebecca Straus. "Emotional Intelligence, Personality, and the Perceived Quality of Social Relationships." *Personality and Individual Differences* 35 (2003): 641–658. Diakses 3 Juni 2019. [http://doi.org/10.1016/S0191-8869\(02\)00242-8](http://doi.org/10.1016/S0191-8869(02)00242-8).
- Magill, Michael. *New Testament TransLine: A Literal Translation in Outline Format*. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- Marshall, Tara C. "Cultural Differences in Intimacy: The Influence of Gender-Role Ideology and Individualism Collectivism." *Journal of Social and Personal Relationships* 25 (2008): 143–168. Diakses 28 Februari 2019. <http://doi.org/10.1177/0265407507086810>.
- Martens, H.J. dan George B.Palermo. "Loneliness and Associated Violent Antisocial Behavior: Analysis of the Case Reports of Jeffrey Dahmer and Dennis Nilsen." *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology* 49, no. 3 (2005): 298-306. Diakses 24 Juli 2018. <http://doi.org/10.1177/0306624X05274898>.
- Masaviru, Mohan, Rose Mwangi dan Peter Masindano. "The Level of Self-Disclosure and Contraceptive Use among Couples in Changamwe Constituency, Mombasa County." *Developing Country Studies* 5, no.13 (2015): 100-103. Diakses 22 April 2019. <https://iiste.org/Journals/index.php/DCS/article/view/23788>
- Matsushima, Rumi dan Kunio Shiomi. "The Effect of Hesitancy toward and The Motivation for Self-Disclosure on Loneliness Among Japanese Junior High School Students." *Social Behavior and Personality* 29, no. 7 (2001): 661-670. Diakses 7 Juni 2019. <http://doi.org/10.2224/sbp.2001.29.7.661>
- Mattanah, J.F., G.R. Hancock, dan B.L. Brand. "Parental Attachment, Separation-Individuation, and College Student Adjustment: A Structural Equation Analysis of Mediational Effects." *Journal of Counseling Psychology* 51, no. 2 (2004): 213-225. Diakses 19 Mei 2019. <http://doi.org/10.1037/0022-0167.51.2.213>.
- Mikulincer, Mario dan Orna Nachshon. "Attachment Styles and Patterns of Self-Disclosure," *Journal of Personality and Social Psychology* 61, no.2 (1991): 321-323. Diakses 5 Juni 2019. <http://doi.org/10.1037//0022-3514.61.2.321>.

- \_\_\_\_\_ dan Phillip R. Shaver. "The Attachment Behavioral System in Adulthood: Activation, Psychodynamics, and Interpersonal Processes." *Advances in Experimental Social Psychology* (2003): 53–152. Diakses 7 Februari 2019. [http://doi.org/10.1016/s0065-2601\(03\) 01002-5](http://doi.org/10.1016/s0065-2601(03) 01002-5).
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Chalia Indonesia, 1988.
- Nelson, Thomas. *NKJV Word Study Bible* (Nashville: Thomas Nelson, 2016).
- \_\_\_\_\_. *The Phrase Concordance of the Bible* (Nashville: Thomas Nelson, 1986).
- Nummela, Olli, Marjaana Seppänen dan Antti Uutela. "The Effect of Loneliness and Change in Loneliness on Self-Related Health (SRH): A Longitudinal Study among Aging People." *Archives of Gerontology and Geriatrics* 53, no.2 (2011): 163-167. Diakses 27 Februari 2019. <http://doi.org/10.1016/j.archger.2010.10.023>.
- Nunnally, J. dan IH. Bernstein. *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill, 1994.
- Özdemir, Ugur and Tarik Tuncay. "Correlates of Loneliness among University Students." *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health* 2, no. 1 (13 October 2008): 2. Diakses 9 Desember 2018. <http://doi.org/10.1186/1753-2000-2-29>.
- Pakdaman, Shahla, Seyed Hassan Saadat, Shima Shahyad, Khodabakhsh Ahmadi, dan Milad Hosseinialhashem. "The Role of Attachment Styles and Resilience on Loneliness," *International Journal of Medical Research & Health Sciences* 5 (2016): 268-274, diakses 10 November 2019, <https://www.ijmrhs.com/medical-research/the-role-of-attachment-styles-and-resilience-on-loneliness.pdf>.
- Park, Sungkyu, Inyeop Kim, Sang Won Lee, Jaehyun Yoo, Bumseok Jeong, dan Meeyoung Cha. "Manifestation of Depression and Loneliness on Social Networks: A Case Study of Young Adults on Facebook." *CSCW* (2015): 558-559. Diakses 15 September 2019. <http://doi.org/10.1145/2675133.2675139>.
- Perlman, Daniel dan Letitia Anne Peplau. "Loneliness Research: A Survey of Empirical Findings." Dalam *Preventing The Harmful Consequences of Severe and Persistent Loneliness*, diedit oleh L.A. Peplau dan S. E. Goldston, 13-46. Maryland: National Institute of Mental Health, 1984.
- Petronio, Sandra. *Boundaries of Privacy: Dialectics of Disclosure*. Albany: State University of New York Press, 2002. Adobe PDF ebook.
- Pike, Gary R. dan George D. Kuh. "First and Second-Generation College Students: A Comparison of Their Engagement and Intellectual Development Related to Loneliness." *Journal of Higher Education* 76, no. 3 (2005): 276-300. Diakses 7 Juni 2019. <http://doi.org/10.1353/jhe.2005.0021>.

- Rabbani, Mohtaram, Sara Kasmaienezhadfad dan Masoumeh Pourrajab. "The Relationship Between Parental Attachment and Stress: A Review of Literatures Related to Stress Among Students." *Online Journal of Counseling and Education* 3, no. 1 (2014): 42-50. Diakses 18 Juni 2019. <http://www.idealonline.com.tr/IdealOnline/makale/paper/59480>.
- Rayle, Andrea Dixon dan Kuo Yi Chung. "Revisiting First-Year College Students' Mattering: Social Support, Academic Stress, and the Mattering Experience." *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice* 9, no. 1 (2007): 22-25. Diakses 17 Juni 2019. <http://doi.org/10.2190/X126-5606-4G36-8132>.
- Reinert, Duane F. dan Carla E. Edwards. "Sex Differences in Religiosity: The Role of Attachment to Parents and Social Learning." *Pastoral Psychology* 61 (2012): 259-268. Diakses 29 April 2019. <http://doi.org/10.1007/s11089-011-0376-1>.
- Reis, Harry T., Margaret S. Clark dan John G. Holmes. "Perceived Partner Responsiveness as An Organizing Construct in The Study Intimacy and Closeness." Dalam *Handbook of Closeness and Intimacy*. Diedit oleh D.J. Mashek dan A. Aron, 201-225. Mahwah: Erlbaum, 2004. Adobe PDF ebook.
- Rokach, Ami dan Gwenaëlle Philibert-Lignièrès. "Intimacy, Loneliness and Infidelity." *The Open Psychology Journal* 8 (2015): 71-77. Diakses 10 November 2019. <http://doi.org/10.2174/1874350101508010071>.
- Ross, Allen P. *A Commentary on the Psalms*, vol. 1 (Grand Rapids: Kregel, 2011).
- Rowatt, Wade C. dan Lee A. Kirkpatrick. "Two Dimensions of Attachment to God and Their Relation to Affect, Religiosity, and Personality Constructs." *Journal for the Scientific Study of Religion* 41, no. 4 (2002): 637-651. Diakses 6 Juni 2019. <http://doi.org/10.1111/1468-5906.00143>.
- Russell, Daniel W. "Normative Data for the UCLA Loneliness Scale." Department of Human Development & Family Studies, Iowa State University, 2017. Diakses 13 Desember 2019. [https://fetzer.org/sites/default/files/images/stories/pdf/selfmeasures/Self\\_Measures\\_for\\_Loneliness\\_and\\_Interpersonal\\_Problems\\_UCLA\\_LONELINESS\\_REVISED.pdf](https://fetzer.org/sites/default/files/images/stories/pdf/selfmeasures/Self_Measures_for_Loneliness_and_Interpersonal_Problems_UCLA_LONELINESS_REVISED.pdf).
- \_\_\_\_\_. "UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, Validity, and Factor Structure." *Journal of Personality Assessment* 66, no. 1 (1996): 20-40. Diakses 10 Mei 2019. [http://doi.org/10.1207/s15327752jpa6601\\_2](http://doi.org/10.1207/s15327752jpa6601_2)
- \_\_\_\_\_, Letitia A. Peplau, dan Carolyn E. Cutrona. "The Revised UCLA Loneliness Scale: Concurrent and Discriminant Validity Evidence." *Journal of Personality and Social Psychology* 39, no. 3 (1980): 472-473. Diakses 1 Januari 2019. <http://doi.org/10.1037/0022-3514.39.3.472>.

- \_\_\_\_\_, L.A. Peplau dan M.L. Ferguson. "Developing a Measure of Loneliness." *Journal of Personality Assessment* 42, no. 3 (1978): 290-294. Diakses 23 Juni 2019. [http://dx.doi.org/10.1207/s15327752jpa4203\\_11](http://dx.doi.org/10.1207/s15327752jpa4203_11)
- Salkind, Neil J. *Statistics for People Who (Think They) Hate Statistics* (London: Sage, 2005).
- Sampley, J. Paul et al., "2 Timothy 4: 1-22," dalam *The New Interpreter's Bible*, ed. Leander E. Keck (Nashville: Abingdon, 2000).
- Schoenmakers, Eric. "Coping with Loneliness." Disertasi, Vrije Universiteit Amsterdam, 2013.
- Schore, Allan N. "The Effects of a Secure Attachment Relationship on Right Brain Development, Affect Regulation, and Infant Mental Health." *Infant Mental Health Journal* 22, no. 1-2 (2001): 16. Diakses 16 Juni 2019. [http://doi.org/10.1002/1097-0355\(200101/04\)22:1<7::AID-IMHJ2>3.0.CO;2-N](http://doi.org/10.1002/1097-0355(200101/04)22:1<7::AID-IMHJ2>3.0.CO;2-N).
- Schwab, Reinhold dan Kay Uwe Petersen. "Religiousness: Its Relation to Loneliness, Neuroticism and Subjective Well-Being." *Journal for the Scientific Study of Religion* 29, no. 3 (1990): 2-3. Diakses 10 Juli 2019. ATLASerials.
- Schwab, Susan H., Earl J. Ginter, Joseph J. Scalise, dan Gary Whipple. "Self-Disclosure, Loneliness and Four Interpersonal Targets: Friend, Group of Friends, Stranger, and Group of Strangers." *Psychological Reports* 82 (1998): 1264-1266. Diakses 3 Juni 2019. <http://doi.org/10.2466/pr0.1998.82.3c.1264>.
- Silva, Moises. *New International Dictionary of New Testament Theology and Exegesis*. Vol. 2. Grand Rapids: Zondervan, 2014. s.v. "ἔρημος"
- Sim, Tick N. dan Bernice S.M. Loh. "Attachment to God: Measurement and Dynamics," *Journal of Social and Personal Relationships* 20, no. 3 (2003): 373-389. Diakses 18 Juni 2019. <http://doi.org/10.1177/0265407503020003006>.
- Singh, Bhawna dan UV. Kiran. "Loneliness among Elderly Women," *International Journal of Humanities and Social Science Invention* 2, no.2 (2013): 10–14. Diakses 1 Februari 2019. [http://www.ijhssi.org/papers/v2\(2\)/version-1/C0211014.pdf](http://www.ijhssi.org/papers/v2(2)/version-1/C0211014.pdf)
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali, 2014.
- Skowron, Elizabeth A., Stephen R. Wester, dan Razia Azen. "Differentiation of Self Mediates College Stress and Adjustment." *Journal of Counseling and Development* 82, no. 1 (2004): 69-72. Diakses 17 Juni 2019. <http://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2004.tb00287.x>.

- Sprecher, Susan K. dan Susan S. Hendrick. "Self-Disclosure in Intimate Relationships: Associations with Individual and Relationship Characteristics over Time." *Journal of Social and Clinical Psychology* 23, no. 6 (2004): 857-877. Diakses 8 April 2019. <http://doi.org/10.1521/jscp.23.6.857.54803>
- Stravynski, Ariel dan Richard Boyer. "Loneliness in Relation to Suicide Ideation and Parasuicide: A Population-Wide Study." *Suicide and Life-Threatening Behavior* 31, no. 1 (Spring 2001): 32-40. Diakses 14 November 2018. <http://doi.org/10.1521/suli.31.1.32.21312>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suler, John. "The Online Disinhibition Effect." *CyberPsychology & Behaviour* 7, no. 3 (2004): 321-326. Diakses 1 Maret 2019. <http://doi.org/10.1089/1094931041291295>.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears. *Social Psychology*. Ed. ke-12. New Jersey: Pearson, 2006. Adobe PDF ebook.
- Telaumbanua, Fo'arota. *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia, 2005.
- Tenelshof, Judith K. dan James L. Furrow. "The Role of Secure Attachment in Predicting Spiritual Maturity of Students at a Conservative Seminary." *Journal of Psychology and Theology* 28, no. 2 (2000): 12. Diakses 19 Mei 2019. <http://doi.org/10.1177/009164710002800202>.
- Tilvis, Reijo S., Venla Laitala V., Pirkko E. Routasalo, dan Kaisu H. Pitkala. "Suffering from Loneliness Indicates Significant Mortality Risk of Older People," *Journal of Aging Research* no. 3 (2011): 2. Diakses 13 Juni 2019. <http://doi.org/10.4061/2011/534781>.
- Toma, Catalina L. dan Jeffrey T. Hancock. "Looks and Lies: The Role of Physical Attractiveness in Online Dating Self-Presentation and Deception." *Communication Research* 37, no. 3 (2010): 335-351. Diakses 2 Maret 2019. <http://doi.org/10.1177/0093650209356437>.
- Tomaka, Joe, Sharon Thompson dan Rebecca Palacios. "The Relation of Social Isolation, Loneliness, and Social Support to Disease Outcomes among the Elderly." *Journal of Aging and Health* 18, no. 3 (2006): 359-384. Diakses 5 Februari 2019. <http://doi.org/10.1177/0898264305280993>.
- Valtorta, Nicole K., Mona Kanaan, Simon Gilbody, Sara Ronzi, dan Barbara Hanratty. "Loneliness and Social Isolation as Risk Factors for Coronary Heart Disease and Stroke: Systematic Review and Meta-Analysis of Longitudinal Observational Studies." *Heart* 102, no. 13 (2016): 1009-1016. Diakses 24 Januari 2019. <http://doi.org/10.1136/heartjnl-2015-308790>.

- VanGemeran, Willem A. "Psalms." Dalam *Expositor's Bible Commentary*, diedit oleh Frank E. Gaebelein, 5:1-880. Grand Rapids: Zondervan, 1991.
- Waters, Everett, Susan Merrick, Dominique Treboux, Judith Crowell, dan Leah Albersheim. "Attachment Security in Infancy and Early Adulthood: A Twenty-Year Longitudinal Study." *Child Development* 71, no.3 (2000): 684-688. Diakses 22 Januari 2019. <http://doi.org/10.1111/1467-8624.00176>.
- Wei, Meifen, Tsun-Yao Ku, Hwei-Jane Chen, Nathaniel Wade, Kelly Yu-Hsin Liao, dan Gwo-Jen Guo. "Chinese Christians in America: Attachment to God, Stress, and Well-Being." *Counseling and Values* 57, no. 2 (2012): 162-180. Diakses 18 Juni 2019. <http://doi.org/10.1002/j.2161-007X.2012.00015.x>.
- \_\_\_\_\_, David L. Vogel, Tsun-Yao Ku, dan Robyn A. Zakalik. "Adult Attachment, Affect Regulation, Negative Mood, and Interpersonal Problems: The Mediating Roles of Emotional Reactivity and Emotional Cutoff." *Journal of Counseling Psychology* 52, no. 1 (2005): 14-22. Diakses 12 Februari 2019. <http://doi.org/10.1037/0022-0167.52.1.14>.
- \_\_\_\_\_, Daniel W. Russell, dan Robyn A. Zakalik. "Adult Attachment, Social Self-Efficacy, Self-Disclosure, Loneliness, and Subsequent Depression for Freshman College Students: A Longitudinal Study." *Journal of Counseling Psychology* 52, no. 4 (2005): 602-603. Diakses 20 Februari 2019, <http://doi.org/10.1037/0022-0167.52.4.602>.
- Weiten, Wayne dan Margaret Ann Lloyd. *Psychology Applied to Modern Life: Adjustment in the 21<sup>st</sup> Century*. Ed. ke-8. Belmont: Thomson Wadsworth, 2006. Adobe PDF ebook.
- Wheless, Lawrence R. "A Follow-Up Study of the Relationships among Trust, Disclosure, and Interpersonal Solidarity." *Human Communication Research* 4, no. 2 (1978): 144. Diakses 20 Mei 2019. <http://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1978.tb00604.x>.
- \_\_\_\_\_, dan Grotz, Janis. "Conceptualization and Measurement of Reported Self-Disclosure." *Human Communication Research* 2, no.4 (1976): 338-346. Diakses 12 Januari 2019. <http://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1976.tb00494.x>
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Williams, Donald M. *Psalms 1-72, The Communicator's Commentary* (Waco: Word, 1986).
- Wilson, Gerald H. *Psalms*, vol. 1, NIV Application Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 2002).
- Wilson, Robert S., Kristin R. Krueger, Steven E. Arnold, Julie A. Schneider, Jeremiah F. Kelly, Lisa L. Barnes, Yuxiao Tang, dan David A. Bennett. "Loneliness and

Risk of Alzheimer Disease.” *Archives of General Psychiatry* 64, no. 2 (2007): 234-240. Diakses 25 Januari 2019. <http://doi.org/10.1001/archpsyc.64.2.234>.

Wood, Julia T. *Communication in Our Lives*. Ed. ke-5. Boston: Wadsworth Cengage Learning, 2009. Adobe PDF ebook.

Yafei, Zhang dan Ling Qi. “SNS as Intimacy Zone: Social Intimacy, Loneliness, and Self-Disclosure on SNS.” *Global Media Journal* 13, no. 25 (2015): 8. Diakses 17 Maret 2019. <http://www.globalmediajournal.com/open-access/sns-as-intimacy-zone-social-intimacy-loneliness-and-selfdisclosure-on-sns.php?aid=64448>

Yu, Zhang, Li Pengsong, Ye Mao, Cao Houwen, Song Ge, Zhu Zhennan, Zhao Zhinan, dan Li Na. “The Relationship among College Students' Internet Self-Disclosure, Self-Esteem and Mental Health.” *Humanities and Social Sciences* 5, no. 2 (2017): 85. Diakses 21 Juni 2019. <http://doi.org/10.11648/j.hss.20170502.16>.

